

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tulang atau *osteoporosis* adalah penurunan massa tulang dan kerusakan struktur tulang. Akibatnya, tulang menjadi lebih tipis dan rapuh, sehingga mudah patah (Firdausi, 2020). *Osteoporosis* dapat dicegah dengan membudayakan perilaku hidup yang sehat dengan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang dan memenuhi kebutuhan gizi, kaya serat, rendah lemak dan kaya kalsium (Handayani, 2022). Etiologi *osteoporosis* terbagi menjadi etiologi primer dan sekunder. Primer diakibatkan oleh penuaan atau *menopause*, sedangkan *osteoporosis* sekunder diakibatkan adanya penyakit yang mendasari misalnya *tuberkulosis* tulang dan *diabetes mellitus* tipe I maupun penggunaan obat-obatan. Selain itu, penurunan produksi estrogen pada wanita pasca *menopause* menyebabkan peningkatan pengeroposan tulang yang signifikan (Jausal, 2023).

Angka kejadian *osteoporosis* meningkat seiring dengan peningkatan usia, khususnya usia ≥ 50 tahun. Penelitian dari *International Osteoporosis Foundation* (IOF) mengungkapkan bahwa 1 dari 4 perempuan di Indonesia dengan rentang usia 50-80 tahun memiliki resiko terkena *osteoporosis*, dimana resiko *osteoporosis* pada perempuan di Indonesia 4 kali lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Mauliddiyah, 2021). Kelompok lanjut usia (lansia) sangat beresiko menderita *osteoporosis*, sehingga apabila lansia mengalami patah tulang kejadiannya selalu dikaitkan dengan *osteoporosis*. Berdasarkan *International Osteoporosis Foundation*, *osteoporosis* mempengaruhi 200 juta wanita di seluruh dunia, dengan perkiraan 10% wanita di atas 60 tahun, 20% wanita di atas 70 tahun, 40% wanita di atas 80 tahun dan 67% pada wanita 90 tahun (Hambali, 2020).

Osteoporosis sering terjadi pada orang lanjut usia, terutama wanita *pascamenopause*. Wanita yang telah mengalami *menopause* beresiko tinggi

5,6 kali mengalami *osteoporosis*. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti riwayat penyakit, wanita yang melahirkan lebih dari 3 kali (Leny, 2023). Lansia wanita lebih rentan terserang *osteoporosis* di karenakan hormon estrogen atau yang dikenal sebagai hormon seks terutama pada wanita memiliki beberapa peran sangat penting bagi kesehatan. Ketika wanita memasuki masa *menopause*, produksi hormon ini mengalami penurunan secara drastis (Susanti, 2021).

Osteoporosis dijumpai di seluruh dunia dan sampai saat ini masih merupakan masalah dalam kesehatan masyarakat terutama di negara berkembang. Di Amerika Serikat *osteoporosis* menyerang 20-25 juta penduduk, 1 diantara 2-3 wanita *post-menopause* dan lebih dari 50% penduduk di atas umur 75- 80 tahun (Siregar, 2021). Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* menunjukkan bahwa di seluruh dunia terdapat sekitar 200 juta orang yang menderita *osteoporosis*. *Osteoporosis* menduduki peringkat kedua dibawah penyakit jantung sebagai masalah utama di dunia. Pada tahun 2050 diperkirakan angka patah tulang panggul meningkat 2 kali lipat pada wanita dan 3 kali lipat pada pria (WHO, 2022). Berdasarkan data dari Depkes, jumlah penderita *osteoporosis* di Indonesia jauh lebih besar dan merupakan negara dengan penderita *osteoporosis* terbesar ke 2 setelah negara Cina (Kemenkes RI,2023).

Keluarga menjadi salah satu pilihan lansia untuk tinggal karena merupakan tempat yang sesuai untuk lansia. Sejalan dengan hal tersebut, meningkatnya kejadian *osteoporosis* menuntut keluarga untuk berperan membantu pencegahan *osteoporosis* terutama pada lansia. Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan keluarga mengenai *osteoporosis*, semakin besar pula kesempatan untuk memperdulikan dan mengantisipasi terjadinya *osteoporosis* (Arini *et al.*, 2022).

Lansia dengan keterbatasannya memerlukan perhatian dari keluarga dalam membantu menangani penyakitnya. *Osteoporosis* merupakan penyakit kronik yang membutuhkan perubahan yang bermakna pada gaya

hidup dan dukungan sosial merupakan faktor utama bagi penderita untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan perawatan (Arini *et al.*, 2022).

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam mencegah *osteoporosis* dimana keluarga adalah kelompok yang mempunyai peranan yang amat penting dalam mengembangkan, mencegah, mengadaptasi dan memperbaiki masalah kesehatan yang ditemukan dalam keluarga dalam bentuk emosional, penghargaan/penilaian, informasional dan instrumental (Dyah, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden 23 (46%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan *osteoporosis* sebagian besar responden 39 (78%) memiliki dukungan keluarga yang mendukung, lebih dari setengah responden 29 (58%) memiliki pencegahan *osteoporosis* sedang, terdapat hubungan yang signifikan. *Osteoporosis* masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan, sehingga *osteoporosis* penting untuk diteliti mulai dari paradigma, persepsi, tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dalam masyarakat khususnya pada lansia tentang *osteoporosis* yang masih dianggap sebagai penyakit karena proses penuaan yang tidak dapat dihindari (Novalion *et al.*, 2023).

Gayamdompo adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kelurahan Gayamdompo adalah petani, pekebun, perternak, pekerja bangunan, pekerjaan tersebut membutuhkan fisik dan stamina yang besar karena harus bekerja dari pagi sampai siang bahkan ada yang sampai malam. Tidak jarang warga Kelurahan Gayamdompo khususnya pekerja Lansia yang sudah 60 tahun keatas merasa kelelahan, pegal-pegal dan nyeri sendi karena berbagai aktivitas yang dikerjakan. Dimana pada usia tersebut rentan adanya masalah kesehatan seperti *osteoporosis*. Masyarakat di daerah Gayamdompo belum memperhatikan pencegahan penyakit *osteoporosis* dan menganggap penyakit tersebut karena kecapean.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di wilayah kelurahan gayamdompo pada 22 Oktober 2024 dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang *osteoporosis* masih sangat terbatas. Hasil wawancara peneliti dengan 10 responden banyak yang tidak menyadari risiko, gejala, dan pentingnya pencegahan penyakit ini, yang dapat berdampak serius pada kualitas hidup, terutama di kalangan lansia. Selain itu, dukungan keluarga seperti mengingatkan untuk pemeriksaan kesehatan tulang rutin, mendorong aktivitas fisik dan olahraga rutin dalam menghadapi *osteoporosis* juga tergolong kurang. Keluarga sering kali tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk memberikan dukungan emosional dan informasi yang diperlukan bagi anggota keluarga yang berisiko atau telah di diagnosis dengan *osteoporosis*. Hal ini dapat menghambat upaya pencegahan penyakit.

Kurangnya pengetahuan tentang *osteoporosis* dapat menyebabkan rendahnya kesadaran keluarga dalam melakukan tindakan pencegahan, yang pada akhirnya meningkatkan risiko terjadinya *osteoporosis* pada anggota keluarga, khususnya lansia. Sebagian keluarga cenderung menganggap nyeri tulang sebagai gejala biasa dan hanya mengatasinya dengan membeli obat asam urat di warung tanpa melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga kondisi seperti osteoporosis sering tidak terdeteksi sejak dini. Selain itu, Tingkat kesibukan keluarga yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang memadai mengenai *osteoporosis*, sehingga dapat berdampak pada rendahnya kesadaran dan upaya pencegahan terhadap penyakit tersebut

Dengan demikian peneliti tertarik meneliti tentang “ Hubungan Pengetahuan Dengan Dukungan Keluarga Pada Lansia Di Wilayah Kelurahan Gayamdompo “ karena *osteoporosis* penting untuk diteliti mulai dari paradigma, persepsi, tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dalam masyarakat khususnya pada lansia. Penelitian ini berguna untuk

meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai *osteoporosis* melalui pendidikan dan penyuluhan kesehatan. Selain itu, memberikan pelatihan kepada keluarga tentang dukungan yang efektif dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi individu yang mengalami *osteoporosis*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dan teori yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah adalah “ Apakah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan dukungan keluarga dalam pencegahan *osteoporosis* di wilayah Gayamdompo “.

C. Tujuan Penelitian (Umum-Khusus)

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan dukungan keluarga dalam pencegahan *osteoporosis* di wilayah Gayamdompo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan lansia tentang pencegahan *osteoporosis*.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap pencegahan *osteoporosis* pada lansia.
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat pencegahan *osteoporosis* pada lansia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat Kelurahan Gayamdompo untuk menambah pengetahuan tentang penyakit *osteoporosis* dan pencegahan penyakit *osteoporosis* serta

peran keluarga dalam pencegahan penyakit dan sebagai pijakan serta refensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan tentang penyakit *osteoporosis*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Responden dapat mengetahui informasi mengenai bagaimana pencegahan *osteoporosis* dan seberapa penting peran keluarga dalam pencegahan *osteoporosis*.

b. Bagi Instansi

Sebagai salah satu masukan bagi Program Studi Keperawatan dan dapat dijadikan acuan mahasiswa dalam memberikan penyuluhan khususnya pada masyarakat betapa bahayanya jika sudah terkena penyakit *osteoporosis*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar untuk mengembangkan program edukasi kesehatan yang lebih efektif khususnya mengenai pencegahan *osteoporosis*.

E. Keaslian Penelitian

Untuk menentukan keaslian penelitian peneliti berdasarkan pengetahuan peneliti sebagai penulis penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Terhadap Dukungan Keluarga Dalam Pencegahan *Osteoporosis* Pada Lansia di Wilayah Kelurahan Gayamdompo”. Peneliti yakin tidak ada yang memiliki judul yang sama dengan penelitian saya, tapi mungkin ada penelitian yang serupa dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, seperti :

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama,tahun, judul penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Novalion, Murwati, Handi Rutandi 2023 “ Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan <i>Osteoporosis</i> pada Pra Lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Agung Kabupaten Rejang Lobang Tahun 2023 “	Jenis penelitian ini adalah penelitian secara <i>analitik</i> dengan menggunakan Jenis penelitian ini adalah penelitian secara <i>analitik</i> dengan menggunakan <i>desain cross-</i> <i>sectional</i> (Hidayat, 2012). Populasi dari penelitian ini adalah keluarga yang memiliki pra lansia yang berusia 45-59 di Puskesmas Tanjung Agung tahun 2022 berjumlah 100 orang.jumlah sampel yang dalam penelitian ini sebanyak 50 responden	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hampir sebagian responden 23 (46%) memiliki pengetahuan yang Kurang tentang pencegahan <i>Osteoporosis</i> ,Sebagian besar responden 39 (78%) memiliki Dukungan Keluarga yang mendukung,lebih dari setengah responden 29 (58%) memiliki pencegahan <i>osteoporosis</i> sedang ,terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan pencegahan <i>osteoporosis</i> pada pra lansia, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pencegahan <i>osteoporosis</i> pada pra lansia di Pukesmas Tanjung Agung Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023. Disarankan hasil penelitian ini Kepada puskesmas untuk lebih sering lagi memberikan penyuluhan kepada keluarga mengenai pencegahan <i>osteoporosis</i> pada pra lansia.	Persamaan : Terdapat persamaan pada Sama-sama meneliti tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga tentang pencegahan <i>osteoporosis</i> . Perbedaan: Perbedaan terdapat pada : Tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Agung Kabupaten Rajang Lobang sedangkan penelitian yang saya lakukan berada di Kelurahan Gayamdompo,Populasi penelitian ini adalah Pra lansia sedangkan penelitian saya adalah lansia.

No	Nama,tahun, judul penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan persamaan
2	Fabreza Yulpika Sari 2021 “ Pengaruh promosi kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap tentang <i>osteoporosis</i> pada wanita usia 45-60 tahun dikota Bengkulu	Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah <i>quasy experimental study</i> dengan pretest posttest <i>group with control design</i> . Penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas di Kota Bengkulu yang dipilih secara sengaja atau purposive sampling	kelompok intervensi sebelum diberikan media <i>booklet</i> adalah sebesar 20,40 dengan standar deviasi sebesar 2,018, setelah diberikan intervensi rata-rata skor sikap pada kelompok intervensi menjadi sebesar 38,37 dengan standar deviasi sebesar 1,114 yang artinya terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 17,97 atau 88,08%. Sedangkan sikap pada kelompok kontrol sebelum diberikan media <i>leaflet</i> adalah sebesar 20,09 dengan standar deviasi sebesar 1,900, setelah diberikan edukasi media <i>leaflet</i> rata-rata skor sikap pada kelompok kontrol menjadi sebesar 37,43 dengan standar deviasi sebesar 1,539 yang artinya terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 17,34 atau 86,31%. Ada pengaruh yang signifikan promosi kesehatan dengan media <i>booklet</i> terhadap sikap tentang <i>osteoporosis</i> pada wanita usia 45-60 tahun di Kota Bengkulu.	Persamaan : Sama-sama meneliti tentang pengetahuan <i>osteoporosis</i> Perbedaan : Tempat penelitian dilakukan kota Bengkulu sedangkan penelitian saya dilakukan di kelurahan gayamdompo. Metode penelitan menggunakan eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah <i>quasy experimental study</i> dengan <i>pretest posttest group with control design</i> .

No	Nama,tahun, judul penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan dan persamaan
3	Rahmi Fitria, Eka Yuli Handayani 2022 “ Efektifitas penyuluhan pencegahan <i>osteoporosis</i> untuk meningkatkan pengetahuan Wanita usia subur di desa rembah Tengah hilir“	Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur, dan sampel berjumlah 103 wanita usia subur dengan tehnik <i>simple random sampling</i> . Metode penelitian kuantitatif <i>analitik pra eksperimen</i> dengan <i>one group pre-post design</i> . Analisa data menggunakan <i>uji t-dependent</i> .	Hasil penelitian diperoleh rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan adalah 11,5 dengan standar deviasi 2,5. Pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan adalah 13,9 dengan standar deviasi 13,9. Dari hasil uji statistik diperoleh $p < 0,05$. Artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap pemberian penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan.	Persamaan : Sama-sama meneliti tentang pencegahan <i>osteoporosis</i> Perbedaan : Tempat penelitian dilakukan desa rembah Tengah hilir sedangkan penelitian saya dilakukan di kelurahan gayandompo. Metode penelitian menggunakan <i>analitik pra eksperimen</i> dengan <i>one group pre-post design</i>